

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME DALAM
MENERAPKAN PEMBIASAAN BAHASA INGGRIS
PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN KELAS
B2 DI TK AL-ULHAQ SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat -syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**TIARA NABILA
NPM: 1711070218**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME DALAM
MENERAPKAN PEMBIASAAN BAHASA INGGRIS
PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN KELAS
B2 DI TK AL-ULHAQ SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

**TIARA NABILA
NPM: 1711070218**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

**Pembimbing I : DR. Heny Wulandari, S.Kep.,M.Pd.I
Pembimbing II : Ida Fiteriani,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTANLAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peranan sangat penting dalam kehidupan kita di era saat ini bagi masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum. Model pembelajaran *beyond center and circle time* (BCCT) memberikan peluang merangsang seluruh aspek kecerdasan salah satunya aspek bahasa termasuk bahasa asing anak melalui bermain yang terarah. Penggunaan model pembelajaran BCCT merupakan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan pembiasaan Bahasa Inggris anak, karena model pembelajaran BCCT dapat merangsang seluruh aspek melalui bermain. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang menuangkan dalam rumusan masalah yakni “Bagaimanakah proses strategi pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung?”. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan langkah-langkah penerapan BCCT dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi, display dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung telah diterapkan model pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris anak dengan menggunakan langkah-langkah secara keseluruhan yaitu diawali dengan melakukan pijakan sebelum main, lalu melaksanakan langkah pijakan pengalaman main, kemudian pijakan selama main,

langkah terakhir yaitu pengalaman main. Juga, Bahasa Inggris di TK Al-Ulhaq sudah diterapkan melalui BCCT, tepatnya pada pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main, dengan menggunakan metode bernyanyi, metode bermain, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode TPR, dan metode bercerita.

Kata kunci: Bahasa Inggris, *Beyond Centers And Circle Time*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tiara Nabila
NPM : 1711070218
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time* Dalam Menerapkan Pembiasaan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada di penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 08 April 2021
Penulis

Tiara Nabila
1711070218



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASISTRATEGIPEMBELAJARAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA
INGGRIS PADA ANAK USIA DINI USIA 5-6
TAHUN DI TK AL-ULHAQ SUKABUMI
BANDAR LAMPUNG.**

Nama : TIARA NABILA
NPM : 1711070218
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Heny Wulandari, M.Pd. I.
NIP.198009072006042001

Pembimbing II

Ida Fiteriani, M.Pd
NIP.198206242011012004

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran Beyond Centers And Circle Time Dalam Menerapkan Pembiasaan Bahasa Inggris Anak Usia dini Kelompok B2 Di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung” Disusun Oleh Tiara Nabila, NPM.1711070218, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada hari/tanggal: Jumat, 23 April 2021, pukul 09:30-11.00 WIB, secara online di meet.google.com/akv-gwc

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Hj. Romlah, M. Pd.I

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

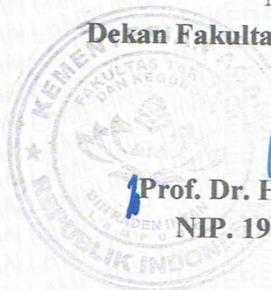
Pembahas Utama : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Heni Wulandari, S.Kep., M.Pd.I

Pembahas Pendamping II : Ida Fiteriani, M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408261988032002

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat seraya Berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”.*



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpah taufik dan hidayah-Nya pendapat dapat menyelesaikan perkuliahan melalui tugas akhir ini. Dengan kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua penulis, Bapak Abidin, S.Pd, MM dan Ibu Elawati S.Pd yang tiada henti mendoakan untuk keberhasilanku, memberi kasih sayang, bimbingan dan dukungan dalam bentuk moral serta material dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kakakku Ebid Diyah Safitri S.Pd dan ketiga adikku, Ilham Abrizal, Desi Andriyani, dan Aulia Akbar, yang selalu memberi support dan motivasi dalam penyusunan skripsi penulis. Almamater kampus hijau tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tiara Nabila. Dilahirkan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Jawa Barat, pada tanggal 31 Agustus 1999. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Anak tengah dari pasangan Bapak Abidin, S.Pd, M.M dan Ibu Elawati S.Pd.

Penulis menempuh pendidikan pertama di SDN 02 Karang Bumi Agung Way Kanan, dari tahun 2005 sampai dengan 2011. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Buay Bahuga Way Kanan pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Bumi Agung Way Kanan pada tahun 2014 sampai 2017.

Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Bulan Juli sampai Agustus 2020 di Desa Waytuba, Kecamatan Waytuba, Kabupaten Way Kanan. Kemudian pada Bulan Oktober hingga November penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Harapan Muda Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT atas limpahan taufiq dan hidayah beliau jualah, serta Sholawat dan Salam yang selalu tercurahkan kepada Nabi Revolusioner Islam, Nabi pembimbing umat yakni Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran *beyond Centers And Circle Time* Dalam Menerapkan Pembiasaan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Kelas B2 Di Tk Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

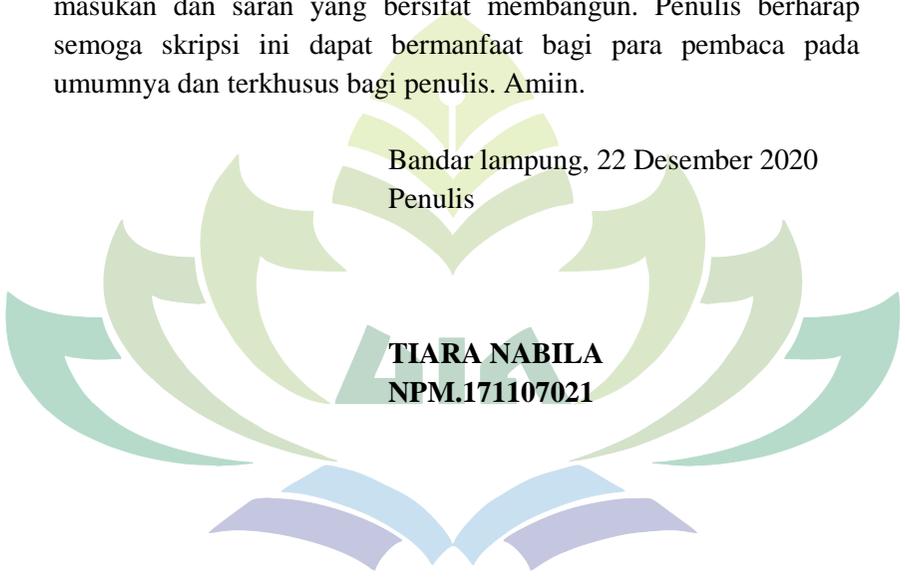
1. Ibu Prof.Dr.Hj.Nirva Diana M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr.H.Agus Jatmiko,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr.Heni Wulandari,S.Kep.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Ida Fiteriani,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan member arahan dengan penuh kesabaran terhadap penulis pada tulisan skripsi ini.
4. Bapak Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan member ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
5. TK Al-ulhaq Sukabumi Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Teman seperjuangan PIAUD F yang bahu membahu saling membantu dan memberikan motivasi terkhusus untuk Wanci Revianti, Siti Khajjah, dan Sindi Nabila yang selalu mengarahkan dan memberikan semangat serta dukungan.

7. Sahabat-sahabatku Mela, Kevy Mardiyah, Trisma, dan Ayu Prili Antika yang tiada henti mengajak penulis untuk selalu tenang dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Almater kampus hijau tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Islam

Semoga Allah SWT selalu mencurahkan taufiq serta hidayah-Nya atas bantuan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan terkhusus bagi penulis. Amiin.

Bandar Lampung, 22 Desember 2020

Penulis



TIARA NABILA
NPM.171107021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa AUD.....	23
1. Pengertian Bahasa AUD	23
2. Tahap Perkembangan Bahasa AUD.....	26
3. Karakteristik Perkembangan Bahasa AUD.....	31
4. Metode dan Strategi Pengembangan Bahasa AUD	31
B. Bahasa Inggris.....	34
1. Pentingnya Bahasa Inggris Bagi AUD	35
2. Manfaat Bahasa Inggris Bagi AUD	36
3. Metode Yang Menyenangkan Untuk AUD	37

C. Model Pembelajaran <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	42
1. Pengertian <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	42
2. Tujuan dan Manfaat <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	46
3. Langkah-langkah <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	47
4. Kelebihan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i>	48

BAB III DESKRIPDI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq	51
2. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq	51
3. Keadaan Guru Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq	51
4. Data Peserta Didik taman Kanak-kanak Al-Ulhaq	52
5. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq	52
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	55

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	57
1. Penerapan BCCT Dalam Menerapkan \ Pembiasaan Bahasa Inggris Pada Kelompok B2 TK Al-Ulhaq.....	57
2. Factor Pendukung dan Penghambat Penerapan Penerapan BCCT Dalam Menerapkan Pembiasaan Bahasa Inggris Pada Kelompok B2 TK Al-Ulhaq.....	70
B. Temuan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 83
B. Saran 85
 1. Saran Bagi Sekolah..... 85
 2. Saran Orang Tua 86
C. Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Indikator Standar Tingkat Pencapaian Anak di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.....	8
Tabel 2 :Hasil Pra Penelitian Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung	9
Tabel 3 :Presentase Pra Penelitain Perkembangan Bahasa Inggris Anak USia Dini Kelas B2 TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.....	11
Tabel 4 : Modul Materi Bahasa Inggris Anak Usia Dini.....	41
Tabel 5 :Kondisi Guru TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung	52
Tabel 6 :Kondisi Peserta Didik di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.....	52
Tabel 7 :Data penilaian Perkembangan Bahasa Inggris Kelas B2	80
Tabel 8 :Hasil Pra Penelitian Bahasa Inggris Anak Usia Dini di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.....	80

BAB1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pemahaman judul, maka penulis menjelaskan terlebih dahulu mengenai istilah judul yang terdapat dalam skripsi ini. Skripsi ini diberi judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Beyond Centers And Circle Time* Dalam Menerapkan Pembiasaan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung”.

Adapun penjelasan tentang judul tersebut adalah:

1. Implementasi

Berdasarkan sumber menurut KBBI implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan sedangkan arti secara universal yakni suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci. Implementasi juga dapat di artikan penerapan, pelaksanaan, dan penjabaran.¹

2. Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dan Wina strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-

¹Pengertian Implementasi, (On-Line) tersedia di <http://www.alihamdan.id/implementasi/> (27 Mei 2020)

mengajar. Sehingga strategi menunjuk kepada karakteristik abstrak urutan perbuatan guru-peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.²

3. *Beyond Centers And circle Time*

Sujiono menjelaskan bahwa model pembelajaran *beyond centers and circle time* (BCCT) merupakan suatu model dari kolaborasi antar teori serta pengalaman praktik guna membantu anak untuk kreatif, aktif, dan berfikir melalui pengalaman anak itu sendiri. Menurut Nuryani BCCT adalah suatu konsep pengajaran yang berfokuskan pada pengalaman dunia nyata diperoleh di dalam kelas serta menyokong anak didik guna membentuk hubungan antar pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak didik menemukan pengalamannya.³

4. Bahasa Inggris

Menurut Yusetyowati pengertian Bahasa Inggris ialah bahasa yang mempunyai peranan yang perlu diutamakan di Indonesia antara lain: a). kegunaanya sebagai alat untuk berkomunikasi antara bangsa satu dengan bangsa lainnya di seluruh dunia, misalnya bila bepergian ke manca negara, biasanya bahasa yang digunakan untuk komunikasi adalah Bahasa Inggris. b). Sebagai alat untuk mengikuti dan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana diketahui, bahwa sebagian besar berbagai buku yang mengandung tentang kajian ilmu pengetahuan dan teknologi yang menggunakan Bahasa Inggris. c). Sebagai alat untuk mengetahui dan mempelajari budaya bangsa-bangsa lain. d). Sebagai alat untuk menambah wawasan dan cakrawala pandang terhadap perkembangan dunia.

5. Anak Usia Dini

²Pengertian Strategi Pembelajaran, (on-line) tersedia di <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>(23 Februari 2020)

³Adianti Ruqoyah, ‘Pengaruh Model Pembelajaran *Beyond Centers And Circle Times* (BCCT) dan Kemandirian Terhadap Kreativitas’’, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016), 85.

Menurut Suyadi mengenai pendidikan anak usia dini disebut dengan pendidikan prasekolah, yaitu memberikan peluang pada anak didik guna memberikan kesempatan anak untuk menikmati dunia bermain. Bermain menjadi salah satu sarana untuk anak belajar hingga dapat disebut bahwa pembelajaran pada anak usia dini ialah bermain.⁴

6. TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung

TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung merupakan suatu lembaga sekolah yang berada Sukabumi Bandar Lampung.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi pokok bahasan skripsi ini ialah penjabaran terhadap keefektifan pendekatan BCCT pada menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris anak usia dini di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.

B. LatarBelakang Masalah

Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013 pada pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah masa pendidikan, sebelum masa pendidikan dasar sebagai suatu usaha untuk anak dalam pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun. Dilaksanakan melalui tahap pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 terkait sistem nasional tertera pada Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah masa pendidikan, sebelum masa pendidikan dasar sebagai suatu usaha untuk anak dalam pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun. Dilaksanakan melalui tahap pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan

⁴Fatmawati and Muhammad Abdul Latif, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 26.

⁵*Ibid.*

jasmani serta rohani agar anak siap dalam menempuh pendidikan lebih lanjut.⁶

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat digaris bawahi bahwa pembinaan pendidikan penting dilakukan sejak dini untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani serta rohani anak supaya mempunyai kesiapan di dalam melanjutkan pendidikan selanjutnya, karena anak ialah pondasi awal guna menciptakan generasi-generasi yang lebih berkualitas, apabila terjadi kegagalan dalam pembinaan sejak dini maka akan mempengaruhi kehidupan di generasi selanjutnya.

Agama Islam juga sangat mengamati serta memperhatikan setiap fase dalam kehidupan anak-anak. Dengan menengok atau mengkaji kembali firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an, salah satunya yaitu kandungan dalam QS. An-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Ibumu dalam keadaan mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”*. (QS. An-Nahl:78.⁷

Berdasarkan pernyataan dalam ayat di atas dapat difahami bahwa Allah telah memberikan karunia kepada setiap hambanya yang dilahirkan dari ibunya dengan kondisi belum memiliki pengetahuan. Selanjutnya hamba-Nya di berikan panca indra serta hati agar hambanya bersyukur kepada-Nya. Tiga hal tadi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, pendengaran guna untuk mendengar apa yang disampaikan seorang guru, agar dapat membaca dan melihat melalui penglihatan, serta iklasnya mengikuti pembelajaran perlu adanya hati.

⁶Farida Samad, Bujuna Alhaddad, 'Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 235-236.

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2016), h.275.

Bahasa merupakan sarana komunikasi bagi seluruh umat manusia, sehingga bagi setiap anak yang terlahir terdapat beberapa hal yang perlu untuk dikembangkan misalnya adalah aspek bahasa. Layaknya yang dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah telah berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia Ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia Perlihatkan kepada para malaikat seraya Berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"*⁸

Berdasarkan pernyataan dalam ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Nabi Adam AS telah menciptakan bahasa khusus untuk manusia dan bukan untuk hewan atau bahkan untuk makhluk lainnya untuk memahami atau mengenal nama-nama semua yang ada di alam semesta, jadi bahasa yaitu alat untuk berkomunikasi kepada sesama manusia guna menyampaikan pesan. oleh sebab itu, bahasa penting untuk di pelajari sejak usia sedini mungkin.

Perkembangan bahasa pada era saat ini berkembang sangat pesat baik perkembangan bahasa nasional Bahasa Indonesia contohnya maupun internasional misalnya Bahasa Inggris. Pada masa modern seperti saat ini terdapat kecanggihan pada perkembangan dalam bidang komunikasi dan teknologi pada pemakaian Bahasa Inggris, dan juga persaingan yang semakin ketat, hal ini menekankan kita untuk bisa menguasai Bahasa Inggris dengan baik.

Pada saat ini, penggunaan Bahasa Inggris sudah sangat umum digunakan. Bahasa Inggris ialah bahasa yang memiliki andil didalam kehidupan sehari-hari bagi semua individu. Di masa kini, Bahasa Inggris sering dipakai di ruang lingkup pekerjaan, hiburan, pendidikan, bahasa elektronik, dll. Jadi,

⁸*Ibid*, h.6.

Bahasa Inggris penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan di era global saat ini. Pembelajaran dibidang Bahasa Inggris juga penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini untuk mempersiapkan bekal pengetahuan dan persiapan dijenjang selanjutnya.

Menurut pendapat Sulistyو dalam Yus Vernandes belakangan ini, pengajaran Bahasa Inggris, sebagai salah satu bahasa internasional di Indonesia kini sudah mulai merambat kejenjang pendidikan anak usia dini.⁹ Menurut Bhorklund, perkembangan berbicara memiliki kaitan erat dengan kemampuan berbahasa, semakin berkembang kemampuan anak dalam berbicara, maka semakin banyak bahasa yang diperoleh oleh anak, semakin banyak bahasa yang diperoleh, maka akan membuat anak percaya diri dalam berkomunikasi atau berbicara.¹⁰

Maka dari pada itu, pembelajaran Bahasa Inggris harus diterapkan dari semasa kecil guna menyiapkan bibit-bibit unggul dipersaingan pada masa yang akan datang dan di masa ini waktu yang tepat untuk mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak, karena daya tangkap anak sangat pesat sebelum masa pubertas, seperti menurut Lenneberg¹¹ setiap pribadi memiliki masa terpenting untuk mampu dengan mudah serta cepat memperoleh bahasa yaitu pada masa sebelum memasuki masa pubertas.

Dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris harus lebih menyenangkan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan anak dapat menyerap atau faham dengan apa yang disampaikan oleh pendidik. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dibantu dengan menggunakan model pembelajaran salah satunya, model pembelajaran BCCT adalah

⁹Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, ZulidyanaDwi Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4.2 (2017), 134.

¹⁰Yus Vernandes Uzer, 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2019), 2-3.

¹¹Juwita Boneka Sinaga, Sulastri Manurung, Juni Erisa Marpaung, 'Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18', *Minda Baharu*, 1.1 (2017), 35.

salah satu model pembelajaran yang menyenangkan karena model pembelajaran BCCT adalah model pembelajaran yang menggunakan metode bermain seperti yang dijelaskan oleh Wibowo dalam Raudatul dan Abdul Latif.¹² Penulis berpendapat bahwasannya model pembelajaran tersebut sangat cocok diterapkan pada saat pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Menurut Suyadi ada pun pendekatan atau metode yang efektif untuk mengembangkan kecerdaan anak adalah melalui pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT) atau sentra,¹³ Ruqoyah pada Vevy dan Widi pun berpendapat demikian.¹⁴ Menurut Palupi pada Farida dan Bujuna model pembelajaran ini mampu memberikan peluang dalam merangsang peluang seluruh aspek perkembangan anak melalui permainan yang terarah. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, sosial, nilai-nilai agama, sikap hidup, dan bahasa. Karena bermain juga merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak usia dini.¹⁵

Dalam model pembelajaran BCCT ialah model pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu pada saat proses berlangsungnya pembelajaran dalam lingkaran menggunakan beberapa pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman main, pijakan selama main, pijakan setelah main, berikut penjelasan secara rinci sebagai berikut:¹⁶

Pertama, pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara: mengolah lingkungan main sentra dengan bahan

¹²Raudatul Hasanah and Muhammad Abdul, 'Implementasi Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers And Circle Times*) dan Model Pembelajaran Konsiderasi Di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta'. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 185.

¹³Suyadi, 'Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) Melalui Pendekatan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2.2(2017), 2.

¹⁴Veny Iswantinegtyas, Widi Wulansari, 'Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), 111.

¹⁵Farida Samad, Bujuna Alhadad, 235.

¹⁶Fatmawati, Muhammad Abdul Latif, 28-29.

dan jumlah jenis yang cukup, merencanakan intensitas permainan, memiliki dan menyediakan bahan pendukung 3 jenis main, memiliki bahan pendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak.

Kedua, pijakan pengalaman sebelum main dengan cara: bersama anak duduk melingkar, memberi salam, dan menanyakan kabar kepada anak-anak, meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya yang tidak hadir, dan kegiatan pembukaan lainnya.

Ketiga, pijakan selama anak main dengan cara memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain, mencontohkan komunikasi yang tepat, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba permainan lain, memberitahukan kepada anak-anak bahwa kurang 5 menit sentra akan selesai.

Keempat, pijakan setelah bermain dengan cara: merapikan kembali alat permainan yang telah digunakan dan mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya serta menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

Tabel 1
Berikut Indikator Pencapaian Kemampuan Pengenalan
Bahasa (Bahasa Inggris)¹⁷ Anak di TK Al-Ulhaq Kec.
Sukabumi Bandar Lampung

Aspek	Indikator
Bahasa	1. Mengulang kalimat lebih kompleks
	2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama
	3. Memiliki perbendaharaan kata
	4. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
	5. Membaca nama sendiri
	6. Menulis nama sendiri

Adapun indikator perkembangan bahasa yang akan diteliti:

1. Mengulang kalimat lebih kompleks menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT
3. Memiliki perbendaharaan kata menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT
4. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT
5. Membaca nama sendiri menggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT
6. Menuliskan nama sendirimenggunakan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT.

¹⁷Suyadi, Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.83.

Tabel 2
Hasil Pra Penelitian Bahasa Inggris Anak Usia Dini di
TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung¹⁸

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Perkembangan						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1.	Xl	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSH
2.	ANS	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	SLS	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
4.	Rv	MB	BSH	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	ZN	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
6.	DNT	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
7.	DZKY	MB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
8.	Nfl	MB	BSB	MB	BSH	BSH	BSB	BSH
9.	FHM	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	BSH

Sumber : Hasil penilaian guru terhadap perkembangan Bahasa Inggris anak usia dini melalui model pembelajaran BCCT di TK Al-Ulhaq Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung.

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat baik

Keterangan :

- BB : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan
- MB : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas setelah dibantu.
- BSH : Anak menunjukkan sesuai indikator
- BSB : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara cepat/tepat/lengkap/benar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ny. Dh (guru TK) mengatakan bahwa di TK Al-Ulhaq Sukabumi merupakan salah

¹⁸Dokumentasi TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung) Tanggal 6 September 2020.

satu yayasan yang ada di Bandar Lampung yang menggunakan model pembelajaran BCCT, dan di TK Al-Ulhaq juga sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran BCCT yaitu setiap harinya guru melaksanakan pembelajaran menggunakan pijakan BCCT yaitu pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman main, pijakan selama anak main, pijakan setelah main, setelah melaksanakan ke empat pijakan pendidik melaksanakan evaluasi.¹⁹

Di TK Al-Ulhaq terdapat 4 sentra di dalamnya yaitu sentra persiapan, sentra seni, sentra imtaq, dan sentra balok. Selain itu, di TK Al-Ulhaq juga memiliki 3 jenis permainan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam penggunaan pendekatan BCCT yaitu main sensorimotor (fungsional), main peran, dan main pembangunan. Dalam pengembangan bahasa terdapat beberapa metode yang diterapkan yaitu metode bercerita, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, dan metode bermain, dan metode *total physical respon* (TPR). Dalam mengembangkan metode terdapat strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak yaitu membiasakan anak untuk mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat langkah-langkah dalam menerapkan metode guna mengembangkan kemampuan bahasa anak misalnya metode bercerita, Ny. Dh selalu melakukan langkah-langkah dalam menerapkan metode bahasa yaitu awalnya menentukan cerita yang akan disampaikan atau diceritakan sesuai dengan tema, menunjukkan cerita yang akan disampaikan atau dibacakan, lalu bercakap-cakap tentang gambar yang terdapat pada buku, kemudian mengenalkan tokoh yang ada di buku, selanjutnya mulai bercerita, lalu langkah selanjutnya yaitu tanya jawab dan meminta anak menyimpulkan dan menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ny. Dh bahwa pembelajaran pembiasaan Bahasa Inggris telah diterapkan di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung melalui model pembelajaran *beyond*

¹⁹Wawancara Ny. Dh (Guru TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung) Tanggal 6 September 2020.

centers and circle time dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, metode *total physical respon* (TPR) dan lain-lain.²⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian deskriptif tentang bagaimana implementasi BCCT dalam mengembangkan pembiasaan Bahasa Inggris di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.

Table 3
Lembar Presentase Pra Penelitian Perkembangan Bahasa Inggris Anak Kelas B2 di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Hasil
1.	BB	0	0%
2.	MB	2	22%
3.	BSH	7	78%
4.	BSB	-	-
Jumlah		9	100%

Berdasarkan di atas dapat dijabarkan bahwa perkembangan Bahasa Inggris anak di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung berkembang sesuai hasil, dari penjelasan dari tabel di atas terdapat 78% anak tergolong dalam berkembang sesuai hasil dan 22% tergolong dalam kemampuan masih berkembang.

C. Fokus dan Sub Fokus

Dari penjabaran latar belakang diatas timbul berbagai masalah yang terdeteksi di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq terkait penerapan model pembelajaran dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris anak, namun penulis hanya akan mendeskripsikan terkait bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris pada anak usia dini kelas B2 di TK Al-Ulhaq.

²⁰Wawancara Ny. Dh (Guru TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung)
Tanggal 6 September 2020.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang beserta fokus masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “bagaimanakah proses pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B2 di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Agar dapat mengetahui proses strategi pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris pada anak usia dini usia 5-6 tahun kelompok B di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Harapan dalam kegiatan penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat terhadap semua kalangan atau pihak yang terkait di dalamnya. Seperti peserta didik, pendidik, dan juga peneliti sendiri. Khususnya bagi praktisi pendidik hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam praktisi pendidikan sehari-hari, adapun manfaat tersebut sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan pada pengembangan kreativitas serta kemampuan Bahasa Inggris pada anak usia dini, para guru pasti telah mempunyai banyak pengetahuan khususnya tentang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan kreativitas pada anak didik. Akan tetapi, melalui penelitian ini para guru dapat memperbanyak pengetahuan mengenai melalui pengenalan Bahasa Inggris dini melalui teknik yang lebih menyenangkan dan digemari oleh anak serta dapat menstimulus perkembangan otak kanan dan otak kiri.

b. Manfaat Bagi Siswa

Peserta didik pada umumnya (sering ditemukan dilapangan) belajar Bahasa Inggris dengan teknik yang

masih konvensional dimana guru memperkenalkan kata lalu peserta diminta menghafalkannya. Namun melalui model pembelajaran BCCT pembelajaran Bahasa Inggris dapat lebih menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan sambil bermain. Kegiatan tersebut tentu bermanfaat bagi peserta didik sehingga mereka tidak merasa terbebani.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaatnya ialah mendapat pengetahuan lebih khususnya tentang pembelajaran penerapan berbahasa Inggris sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian Suyadi yang berjudul *“Pengembangan Kecerdasan Linguistic (Berbahasa Inggris) Melalui Pendekatan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di KB Insan Terpadu Bantul”*. Setelah menilai dari hasil tingkat pencapaian Bahasa Inggris anak meningkat dan dinyatakan berhasil karena tingkat pencapaian anak di data awal menyatakan bahwa hampir seluruh anak masih berkembang atau belum mencapai standar pencapaian kemampuan Bahasa Inggris, namun setelah diterapkan Bahasa Inggris melalui pendekatan BCCT dengan menggunakan metode yang menyenangkan kemampuan anak dapat mencapai standar kemampuan Bahasa Inggris dengan baik.²¹ Perbedaan antara penelitian Suyadi dan peneliti penulis yaitu, penelitian Suyadi tidak berfokus pada pijakan-pijakan yang ada.

Dalam penelitian Intan Milla Sari yang berjudul *“pengaruh Metode pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Taman Kanak-kanak Mujahidin 1 Surabaya”*. Disimpulkan bahwa penerapan metode sentra di TK Mujahidin 1 Surabaya tergolong “baik” karena berada dalam rentang 74%-100% dan rata-rata 86,1. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perencanaan BCCT, pelaksanaan BCCT, dan penilaian BCCT di Tk Mujahidin 1 Surabaya untuk mengembangkan kemampuan

²¹Suyadi, Dahlia.

bersosialisasi pada anak usia dini.²² Perbedaan antara penelitian dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan perkembangan sosial melalui BCCT.

Berdasarkan penjelasan terkait penerapan BCCT dalam upaya penanaman nilai-nilai agama Islam di TK Khalifah Ternate dapat dilihat bahwa 1) penanaman nilai-nilai agama melalui metode BCCT yang dilaksanakan di TK Khalifah Kota Ternate dengan pijakan-pijakan untuk membentuk keberaturan antara bermain dan belajar, yakni pijakan lingkungan main, pijakan pengalaman sebelum main, pijakan pengalaman main setiap anak serta pijakan pengalaman setelah main 2) Adanya sentra membuat siswa merasa lebih memiliki kesempatan untuk mengekspresikan bakat dan minat siswa, karena guru merupakan fasilitator yang membantu siswa pada saat proses pembelajaran agama Islam. Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya dilakukan pada sentra tauhid saja melainkan pada semua sentra, seperti berdoa sebelum melakukan pembelajaran membaca *asma'ul husna*, doa-doa pendek, menyanyikan lagu-lagu keagamaan, dan lain sebagainya.²³ perbedaan antara penelitian dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini mengembangkan perkembangan nilai-nilai agama melalui BCCT.

Berdasarkan hasil penelitian Agustina Pusari, Dwi Prasetyawati Diyah tentang metode BCCT menunjukkan aspek yang baik untuk perkembangan sosial anak umur 3-4 tahun dari 8 anak ada 6 anak yang perkembangan sosial terlihat baik, dilihat dari anak sudah mampu mengikuti apa yang dilakukan orang lain, anak mampu melakukan sikap berdoa, mampu bertepuk tangan dan mampu mengikuti kegiatan berkeliling sentra. Memiliki tanggung jawab diri dan orang lain, dilihat dari anak mampu berbagi mainan sesama teman, berbagi tempat duduk,

²²Intan Millasari, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Mujahidin 1 Surabaya', 2019.

²³Farida Samad, Bujuna Alhadud, 'Implementasi Metode Beyond Center And Circle Time (BCCT) Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10. 2 (November 2016).

anak mampu mendengarkan guru saat berbicara dan mampu mendengarkan temannya berbicara. Pada penelitian ini mendapatkan hasil berupa metode BCCT dapat menstimulus kemampuan sosial peserta didik. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni penelitian yaitu penelitian ini mengembangkan perkembangan sosial melalui BCCT.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi dan dijadikan fokus penelitian untuk kemudian dipaparkan atau dijabarkan sebagaimana adanya.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan secara universal serta mendalami tentang realitas sosial dalam berbagai kejadian yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, sifat, karakter, dan model dari kejadian tersebut seperti yang dijelaskan oleh Prof.Dr.H.Wina Sanjaya,M.Pd.²⁴

Dengan demikian penelitian tentang “Implementasi Strategi Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* Dalam menerapkan pembiasaan Berbahasa (Bahasa Inggris) Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung” signifikan diteliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Menurut Prof.Dr.H.Wina Sanjaya,M.Pd dalam penelitian deskriptif, subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data. Ketepatan hasil penelitian sangat ditentukan

²⁴Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, ed. by Wina Sanjaya (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015),47.

oleh sumber data itu sendiri. Ada kalanya dalam penelitian deskriptif sumber data itu hanya terdiri beberapa orang saja seperti pada studi kasus.²⁵ Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelompok B di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung. Bandar Lampung. Dengan banyak jumlah peserta didik kelompok B yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 9 siswa.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ialah implementasi strategi pembelajaran *beyond centers and circle time* dalam menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris pada anak usia dini usia 5-6 tahun di kelompok B2 di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung.

2. Lokasi Penelitian

Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung merupakan yayasan yang beralamat di Jln.Pulau Singkep Gg. Jangkar No. 86 Kel. Sukabumi Kec. Sukabumi Bandar Lampung. Taman Kanak-kanak Sukabumi Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan untuk anak usia dini yaitu pada rentang usia 3-6 tahun.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Adler observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khusus menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Menurut Morris observasi diartikan sebagai aktivis mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Menurut pendapat Hadi dalam Hasyim observasi merupakan proses kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis melibatkan pengalaman, pengamatan, persepsi, dan ingatan.²⁶

²⁵*Ibid*, 62.

²⁶ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi". *Jurnal At-taqaddum*, 8. 1 (Juli 2018), 26.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang akan di observasi. Maksudnya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan Taman Kanak-kanak AIUhaq Sukarame Bandar Lampung. Khususnya pengamatan terhadap perkembangan kemampuan Bahasa Inggris pada peserta didik yang berjumlah 9 anak serta mengamati tentang langkah-langkah guru dalam melaksanakan model pembelajaran BCCT.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus. Wawancara studi kasus digunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengetahui ada dan tidak ada dan juga diharapkan peneliti dapat memahami suatu keadaan dan peristiwa tertentu.²⁷ Jadi wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi melalui pertanyaan-pertanyaan. Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, sehingga wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Wawancara terpimpin merupakan wawancara yang memakai pokok-pokok masalah yang diteliti.
- 2) Wawancara tidak terpimpin (bebas) merupakan proses wawancara dimana pewawancara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- 3) Wawancara bebas terpimpin merupakan gabungan dari dua pernyataan di atas, yang mewawancarai sekedar membuat masalah utama yang akan diteliti, kemudian mengikuti situasi pada saat wawancara berlangsung.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin yang artinya peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Selanjutnya dalam proses

²⁷Wina Sanjaya, 76.

wawancara berlangsung mengikuti situasi. Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara kepada kepada seorang tenaga didik yang berada di kelas B2 yang ada di TK Al-Ulhaq Sukabumi Bandar Lampung seorang tenaga didik tersebut dipandang paling mengetahui perkembangan anak termasuk pada perkembangan Bahasa Inggris, serta pada hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti maka diperoleh beberapa informasi bahwa TK Al-Ulhaq tersebut menggunakan model pembelajaran BCCT merupakan salah satu pendekatan yang mampu menerapkan pembiasaan Bahasa Inggris.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, artinya barang-barang yang tertulis. Adapun metode dokumentasi yang yang dimaksud di dalam penelitian ini ialah buku-buku catatan nilai peserta didik, absen peserta didik, RPPH Taman Kanak-kanak Al-Ulhaq, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sarana prasarana yang ada.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data guna lebih cermat, sistematis, dan lengkap sehingga mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan model pembelajaran BCCT dalam memberikan dampak dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak.

Dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif ini instrument yang dipakai adalah lembar observasi yang digunakan pada saat proses kegiatan, observasi, serta wawancara. Lembar observasi ini berisi indikator-indikator dari perkembangan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun melalui model pembelajaran BCCT. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti supaya saat melaksanakan observasi lebih terarah sehingga hasil data yang diperoleh mudah diolah.

5. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Menurut Ahmad Rijali reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁸

Penjelasan lanjut dari Ahmad Rijali reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus. Caranya yaitu seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.²⁹

Jadi di dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola lebih besar dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁰

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan

²⁸Ahmad Rijali, "Analisis Data". *Jurnal*, 17. 33 (2018), 91.

²⁹*Ibid*, h. 91.

³⁰*Ibid*, h. 94.

peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif terbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keterampilan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptik, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³¹

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali alat tukar pikiran antarteman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³²

6. Keabsahan Data

Supaya hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak memungkinkan jika melakukan pemeriksaan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, sehingga yang akan diperiksa ialah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data pada penelitian ini memakai uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau keyakinan terkait hasil yang diperoleh oleh peneliti pada penelitian ini memakai teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diimplementasikan pada membuktikan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti dengan kebenaran yang ada di lapangan.

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

Teknik keabsahan data pada penelitian yang diteliti oleh peneliti ialah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi ialah teknik pengumpulan data guna mempersiapkan data yang berasal dari sumber yang bermacam-macam dengan teknik yang sama. Triangulasi metode memiliki arti seorang yang meneliti memakai teknik pengumpulan data yang bermacam-macam guna memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik observasi guna memperoleh data yang didapat yang berasal dari sumber yang sama.³³

I. Sistematis Pembahasan

Untuk maksimalkan hasil dari kerja penelitian ini, penulis mengontrupsi penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi

BAB III Deskripsi Objek penelitian, membuat secara rinci terkait Gambaran umum objek penelitian meliputi sejarah yayasan, rencana dan tujuan, keadaan seorang pendidik dan anak murid, serta sistem pembelajaran di yayasan. Selain membahas tentang gambaran umum objek penelitian, di bab ini juga membahas terkait keadaan yang sebenarnya serta data yang diperoleh dari penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian, meliputi analisis data yang diperoleh pada penelitian serta membahas temuan penelitian.

BAB V Penutup, Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil

³³ Putri Risca Ayu, Fakhruddin, “ Pemenuhan Kebutuhan Belajar Anak Jalanan di Kota Semarang melalui Program Pendidikan Nonformal”. *Jurnal*, Vol. 2 No. 1, h. 26.

analisis dan imterpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Vygotsky dalam Andini, dkk bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, karena dengan adanya bahasa anak dapat menyerap pemahaman baru bahkan pengetahuan baru yang dianggap bermanfaat bagi anak atau dirinya sendiri.¹ Vygotsky juga beranggapan bahwa bahasa merupakan upaya anak dalam memahami tentang bagaimana memperhatikan sesuatu, menghafal kembali apa yang didapat, memberikan kategori, merencanakan, memecahkan masalah, dan memikirkan dunia anak.²

Tanggapan Nurul Hidayah tentang bahasa yaitu bahasa memainkan peranan penting dalam hidup dan kehidupan. Bahasa memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia. Dengan adanya bahasa, kita dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pesan dan memperoleh informasi. Menurut Ferdinand De Saussure bahasa adalah fakta sosial, yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan fakta sosial karena dalam setiap bahasa terdapat produk kolektif, suatu artefak yang diciptakan oleh penuturnya.³

Jalongo dalam Nita, dkk memiliki pendapat tentang bahasa yaitu perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang memiliki kandungan empat aspek di dalamnya meliputi aspek mendengar atau menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Keempat aspek ini berkembang secara berkesinambungan dengan kata lain yaitu aspek membaca dan

¹ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya', 137.

² *Ibid*, 139.

³ Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 9.

menulis terjelma dari kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara lebih dulu terbentuk dari sebelumnya.⁴

Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Skinner dalam Farid H Setyawan yaitu perkembangan bahasa seorang anak tidak didapat secara begitu saja, tetapi melalui imitasi stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak, yaitu orang tua anak maka, oleh sebab itu kewajiban orang tua atau orang dewasa lainnya yang berada di dekat anak untuk memberikan stimulus beerbahasa anak salah satunya dengan membacakan cerita atau memperdengarkan cerita untuk anak.⁵

Pendapat lain tentang bahasa yaitu di dalam pandangan Santrock dalam Dwi, dkk dengan adanya bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya, hingga orang lain dapat mengerti dengan apa yang anak maksud atau inginkan sehingga menciptakan suatu hubungan social dengan orang lain. Maka, hal yang wajar apabila bahasa di jadikan salah satu dari beberapa indikator yang ada dapat mencapai keberhasilan dan kesuksesan seorang anak.⁶ Menurut Badudu dalam Nurbiana bahasa dapat dijadikan alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginan.⁷

Menurut pendapat Piaget dalam Eneng H perkembangan bahasa anak TK atau anak usia dini masih bersifat ego-sentrik dan *self-expressive*, maksudnya segala sesuatu yang sedang berorientasi terhadap dirinya. Perkembangan bahasa dapat digunakan sebagai alat ukur kecerdasannya di masa yang akan

⁴ Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Astiti Dharma', *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1.1 (2016), 47-48.

⁵ Farid Helmi Setyawan, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016), 93.

⁶ 'Dwi Nurhayati Adhani, Nurul Khofifah, Dewi Yuanita, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Flash Card Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016), 110.

⁷ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, and Gusti Yarmi, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 1-14.

datang. Menurut Hurlock pada saat inilah anak menguasai kemampuan bicara, akan tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka menggapai kemampuan bahasa orang dewasa.⁸

Menurut Bawono dalam Helmi dan Yulsyofriend perkembangan bahasa dalam teori behavioristik yaitu anak sejak lahir belum atau bahkan tidak memiliki kemampuan linguistik karena anak belum memiliki kemampuan dalam berbahasa. Chomsky berpendapat bahwa dalam perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh kematangan genetik, maksudnya di sini yaitu mereka meyakini bahwa kematangan dibidang genetik sangat berpengaruh terhadap potensi bahasa anak.⁹

Definisi bahasa menurut Dardjowidjodjo dalam Enjang yaitu pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara apa adanya waktu dia belajar bahasa ibunya. Menurut Strok dan Widowson menyatakan bahwa pemerolehan bahasa dan akuisisi bahasa yaitu suatu proses anak dalam mencapai kemampuan atau skill terhadap bahasa ibunya, serta dibantu oleh potensi yang ada di dalam diri anak dan pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang kuat.¹⁰

Dari beberapa definisi tentang bahasa yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi yang digunakan melalui suatu sitem suara, kata, pola yang digunakan manusia guna menyampaikan dalam pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat merangkul segala macam kamunikasi, baik berupa bahasa yang diutarakan secara lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, mimik wajah.

⁸ Eneng Hemah, 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 6.

⁹ Helmi Rahma Wati and Yulsyofriend, 'Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Di PIAUD Solok Selatan Sejahtera', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019), 52.

¹⁰ Enjang Burhanudin Yusuf, 'Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak', *Jurnal Ilmiah*, 11.1 (2016), 41.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Jalongo dalam Nita, dkk memiliki pendapat tentang bahasa yaitu perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang memiliki kandungan empat aspek di dalamnya meliputi aspek mendengar atau menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis.¹¹

a. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Lundsteen dalam Suciati perkembangan bahasa anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap pralinguistik, tahap protolinguistik dan tahap linguistik. Tahap yang tergolong untuk anak 4-5 tahun yaitu tahap linguistik. Pada tahap ini, anak sudah mulai belajar tentang struktur bahasa dan perkembangan kosa katanya dimana perkembangan anak di sini merupakan perkembangan yang sangat pesat, yaitu dapat sampai mencapai 3000 kata.¹²

Menurut Jalongo dalam Suciati tahap kemampuan anak pada umur sekitar 4-6 tahun yaitu sedang berada ditahap menggunakan kalimat lengkap. Terdapat ciri-ciri tahap ini yaitu penerapan dan data bahasa, penguasaan *vocabulary* sekitar 1400-1600 kata, anak mencari cara yang tidak dimengerti, mulai dengan menyesuaikan pengucapan untuk pendengar informasi, perselisihan dengan kawan sebaya dapat diselesaikan dengan kata dan ajakan untuk bermain lebih sering, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan kata kerja sekarang, kemarin, dll.¹³

Menurut Schaerlaekens dalam Enjang B. Yusuf terdapat beberapa periode atau tahap dalam perkembangan

¹¹ Nita Nurcahyani WS, Prima, Lestari, 49.

¹² Suciati, 'Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah*, 5.2 (2017), 363.

¹³ *Ibid*, 366-367.

bahasa salah satunya yaitu tahap diferensiasi. Tahap ini merupakan tahap yang berlangsung ketika anak berumur 2,5-5 tahun, anak telah memahami bahasa ibu dengan baik dan sudah menguasai tata bahasa pokok. Pada tahap ini juga anak sudah memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, selain itu anak juga sudah bisa mendeskripsikan dan mempersepsikan peristiwa dan pengalamannya.¹⁴

Tahap perkembangan bahasa pada masa pra sekolah menurut Conny R dalam Enjang B. Yusuf yaitu pada tahap ini biasanya anak masih memiliki beberapa masalah dalam menghafalkan huruf konsonan, misalnya kesulitan dalam mengucapkan kata yang mengandung huruf R, contohnya lemari, kursi, motor, dll. Pada tahap ini anak sudah bisa membuat kalimat sederhana dan sudah bisa menghafalkan lebih dari 2 kata. Anak di usia ini sudah mampu mengembangkan makna dari kata dengan cepat.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa tahap perkembangan anak umur 4-6 tahun adalah tahap dimana proses perkembangan bahasa anak berkembang secara cepat, pada tahap ini anak sudah dapat merespon dan berkomunikasi dengan orang lain dan sudah mulai menguasai tata bahasa pokok.

Di dalam buku Suyadi dan Dahlia terdapat tahap perkembangan PAUD khususnya perkembangan bahasa yaitu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menulis nama sendiri.¹⁶

Penelitian yang mendukung telah dilakukan oleh Nita Nurcahyani WS, Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari

¹⁴ Enjang Burhanudin Yusuf, 47.

¹⁵ *Ibid*, 48.

¹⁶ Suyadi, Dahlia, 38.

adalah kemampuan berbahasa anak khususnya aspek-aspek kemampuan keaksaraan yang digunakan untuk mengukur kemampuan keaksaraan anak meliputi indikator: a) mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, b) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, c) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama, dan d) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk.¹⁷

Perkembangan kemampuan berbahasa anak merupakan suatu proses yang secara berturut-turut dimulai dari mendengar, selanjutnya, berbicara, membaca dan menulis. Adapun perkembangan dari setiap kemampuan pada anak usia (4-6 tahun) adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar anak-anak harus dikembangkan karena berkenaan dengan upaya memahami lingkungan mereka. Agar mereka belajar untuk mengembangkan kemampuan tersebut, mereka harus menerima masukan informasi dan mengolahnya seperti yang dijelaskan menurut Cassel dan Jalongo mendengarkan dan memahami informasi adalah langkah inti dalam memperoleh pengetahuan.

Anak usia TK mengembangkan kemampuan mengingat untuk sesuatu yang didengar. Anak mungkin tidak selalu menjadi pendengar yang baik. Hal itu bisa terjadi karena sebagian besar waktu yang dimiliki dipergunakan untuk kegiatan bermain sehingga dirinya tidak sungguh-sungguh dalam mendengar sesuatu, misalnya apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Pada umumnya anak mendengarkan cerita yang panjang, dengan alur yang menarik dan dalam cerita tersebut terdapat tokoh dengan bermacam-macam

¹⁷ Nita Nurcahya WS, Prima, Lestari, 52.

¹⁸ Hilda Zahra Lubis, 'Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah', *Jurnal Raudhah*, 6.2 (2018), 5-6.

karakter. Stimulus seperti itu berguna untuk membangkitkan daya imajinasi anak.

2. Perkembangan Berbicara

Untuk belajar bahasa, menurut Dickinson dan Snow anak-anak memerlukan kesempatan untuk bicara dan didengarkan. Pengalaman menyaksikan, mendengarkan, dan terlibat pembicaraan dengan anggota keluarga merupakan pengalaman yang sangat berharga karena anak dapat belajar bahwa situasi yang mereka hadapi menjadi faktor yang dipertimbangkan dalam berbicara.

Pada usia 4-6 tahun anak sudah mulai mampu berperan serta dalam percakapan yang panjang. Sebagian dari anak-anak ada yang bisa mendominasi pembicaraan. Pada usia ini anak belajar menjadi pengguna bahasa yang kreatif. Anak dapat membuat atau menamakan sesuatu dengan bahasanya sendiri, khususnya untuk hewan atau mainan kesayangannya.

3. Perkembangan Membaca

Pembelajaran membaca secara formal belum dilaksanakan pada pendidikan di Taman Kanak-kanak. Apa yang dilakukan di lembaga pendidikan tersebut adalah pengembangan keterampilan agar anak siap untuk belajar membaca. Gambar-gambar binatang yang ditempel di dinding kelas yang disertai tulisan yang menerangkan tentang binatang apa merupakan stimulus untuk perkembangan kemampuan membaca.

Anak semakin mengenal kata yang sering dia dengar dan mengenal tulisan untuk kata itu, misalnya kata toko, tv dst. Setiap saat anak melihat huruf dan rangkaian huruf yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu tentang bagaimana mengucapkannya.

4. Perkembangan Menulis

Sama halnya dengan membaca formal, pembelajaran menulis formal tidak dilaksanakan di TK.

Yang dilakukan di TK berkenaan dengan kemampuan menulis adalah pengembangan kemampuan agar anak siap untuk belajar menulis, dan untuk itulah maka upaya pengembangan motorik halus dilakukan secara intensif.

Perkembangan anak pada motorik halusnya yang semakin meningkat membuat anak mampu menggambar garis lurus, garis tegak, garis lengkung, lingkaran dan sebagainya, yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan menulis.

Perkembangan Bahasa Anak Usia 5 -6 tahun:¹⁹

a) Memahami Bahasa

- 1) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- 2) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan

b) Mengungkapkan Bahasa

- 1) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
- 4) Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- 5) Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

c) Keaksaraan²⁰

¹⁹ Triharso, Agung, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV AndiOffset, 2013), 36.

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.
- 4) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 5) Membaca nama sendiri
- 6) Menuliskan nama sendiri

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik kemampuan anak usia empat tahun bahasa menurut Jamaris adalah:

1. Terjadinya perkembangan kemampuan berbahasa anak yang cepat. Anak sudah dapat menggunakan kalimat secara baik dan benar.
2. Anak sudah menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakan anak.
3. Anak dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan dan anak sudah mampu mendengar orang lain berbicara dan menanggapi atau merespon pembicaraan tersebut.²¹

Menurut Hibama S Rahman dalam Febriyanti, dkk karakteristik perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak usia dini usia 4-6 tahun yaitu anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik perkembangan bahasa anak 4-6 tahun yaitu perkembangan bahasa semakin baik dan anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya.²²

²⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 245.

²¹ Eneng Hemah, 76.

²² Febriyanti, Ernawulan Syaidih, and Mubiar Agustin, 'Pengenalan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Paud Di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung', *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4.1 (2016), 147.

4. Metode dan Strategi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Hilda Zahra Lubis ada beberapa kegiatan yang dapat mengasah keterampilan berbahasa anak, yaitu: (a) mengajak anak berbicara, (b) membacakan cerita, (c) bermain peran, (d). bernyanyi atau mendengarkan lagu anak – anak, (e) permainan bahasa.²³

a) Metode Bercakap-cakap

Bercakap-cakap bertujuan merangsang keberanian dan kemampuan berbicara anak. Kegiatan ini merupakan kegiatan berinteraksi verbal secara informal. Suasana informal itulah yang mendorong anak-anak berani mengekspresikan perasaan dan menyatakan fakta-faktayang diketahui. Anak bukan hanya berupaya menjawab pertanyaan, pengajuan pertanyaan, menanggapi tetapi juga berusaha memahami apa yang dikatakan pendidik dan teman sebayanya.²⁴

b) Metode Bercerita

Depdiknas mendefinisikan bahwa metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya mengenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Moeslichatoen menjelaskan bahwa tujuan metode cerita adalah menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral, dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.²⁵ metode cerita merupakan metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif.²⁶

²³ Hilda Zahra Lubis, 11.

²⁴ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 23.

²⁵ Hadisa Putri, 'Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017), 91.

²⁶ Heny Wulandari, *metode Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura, 2021), 85

c) Metode Bermain Peran

Mulyasa mengungkapkan bahwa peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain. Peran yang dimainkan individu dalam hidupnya dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap dirinya dan terhadap orang lain. Selanjutnya Tarigan mengatakan dalam bermain peran, anak bertindak, berlaku, dan berbahasa seperti orang yang diperankannya.

Dari segi bahasa, berarti anak harus mengenal dan dapat menggunakan ragam-ragam bahasa. Senada diungkapkan oleh Supriyati mengatakan bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.

d) Metode Bernyanyi

Menyanyi dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan kosakata kepada anak. Kegiatan bertujuan menambah perbendaharaan kata anak melalui kata-kata yang ada di dalam lagu.²⁶

e) Metode Bermain/Permainan Bahasa

Pengembangan kemampuan dasar anak, termasuk berbahasa, dapat dilakukan dengan strategi bermain. Ada beberapa jenis permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, 22.

berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh pendidik. Pendidik dapat berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya.²⁷

B. Bahasa Inggris

Proses pengenalan bahasa asing terdiri dari beberapa komponen bahasa yang merupakan bagian dari program bahasa. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pengucapan). Suyanto dalam Rafiqoh menyatakan bahwa Kosakata (*vocabulary*) merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna bila kita menggunakan bahasa tersebut. Linse dalam Rafiqoh berpendapat bahwa kosakata adalah sekumpulan kata yang diketahui oleh seseorang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *vocabulary* adalah bagian dari suatu kalimat yang dimiliki oleh seseorang.²⁸

Linse dalam Rafiqoh mengemukakan bahwa anak-anak yang masih sangat muda mempelajari kosakata yang berhubungan dengan konsep-konsep berbeda yang tengah mereka pelajari. Mereka lebih sering menekankan pada kata-kata benda karena mereka mudah menggambarkan. Di samping itu seringkali pembelajar muda tidak memiliki kosakata, sehingga kata-kata yang paling mudah dipelajari adalah kata benda. Penting untuk membantu pembelajar muda untuk memperluas kosakata mereka melalui instruksi formal dan informal.²⁹

Instruksi formal yaitu dengan mengajarkan siswa arti kata-kata melalui instruksi langsung. Contohnya yaitu mengajarkan siswa arti kata-kata warna atau hari dalam satu minggu secara langsung. Instruksi informal adalah pendekatan yang tidak berorientasi pada aturan dan sebuah pendekatan melalui percakapan. Misalnya melalui permainan kata ketika sedang

²⁷ Hilda Zahra Lubis, 14.

²⁸ Rafiqah Prasetyaningsih, 'Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambar pada Kelompok B Paud Kuncup Mekar Wiro Bayat Klaten', 2013, 16.

²⁹ *Ibid*, 16-17.

istirahat anak diminta untuk menebak peragaan yang dilakukan guru.³⁰

1. Pentingnya Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini

Pada saat ini, penggunaan Bahasa Inggris sudah sangat umum digunakan. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap orang. Di masa kini, Bahasa Inggris biasa digunakan dalam pekerjaan, pendidikan, hiburan, bahasa elektronik, dll. Jadi, Bahasa Inggris penting untuk dipelajari guna memenuhi kebutuhan di era global saat ini. Pembelajaran dibidang Bahasa Inggris juga penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini untuk mempersiapkan bekal pengetahuan dan persiapan dijenjang selanjutnya.³¹

Menurut pendapat Sulistyono dalam Andini, dkk pada akhir-akhir ini, pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia kini sudah mulai merambat kejenjang pendidikan anak usia dini.³² Menurut Bjorklund dalam Yus V. Uzer kemampuan berbahasa berkaitan dengan perkembangan bicara, semakin mampu orang berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan bahasa, membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara.³³

Pada masa pra sekolah kemampuan bahasa berkembang pesat, seiring dengan kebutuhan untuk bersosialisasi dan rasa ingin tahu anak. Bahkan mereka juga lebih mudah untuk belajar bahasa selain bahasa ibu, dibandingkan dengan orang dewasa. Dengan demikian mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat, menurut A Faidal dalam Yus V. Uzer Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan kita karena bahasa tersebut telah menjadi suatu kewajiban untuk

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, 17.

³² Arumsari, Arifin, Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya', 134.

³³ Yus Vernandes Uzer, 'Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD*, 2.1 (2019), 2-3.

dipelajari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga masyarakat umum.³⁴

Hampir dari dalam segala aspek pergaulan Bahasa Inggris selalu kita jumpai baik secara lisan atau pun tulisan. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang digunakan sebagai media komunikasi dan sebagai bahasa internasional pertama yang digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain diseluruh dunia. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing pertama (*the first foreign language*). Mustafa dalam hal ini menyatakan bahwa bahasa kedua adalah bahasa yang dipelajari anak setelah bahasa ibunya dengan ciri bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan masyarakat sekitar.³⁵

2. Manfaat Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini

Menurut Juwita BS, dkk manfaat bagi anak dalam mempelajari Bahasa Inggris yaitu:

kemampuan bahasa yang anak peroleh dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam mengucap kata-kata Bahasa Inggris, dapat membantu mereka dalam mempersiapkan diri untuk pelajaran Bahasa Inggris di kelas pada masa jenjang selanjutnya seteah di taman kanak-kanak, memahami makna dari serial TV, film, radio, kartun, dll yang menggunakan Bahasa Inggris. Namun fungsi pertama adalah berkomunikasi dengan teman sebayanya, guru bahkan orang lain.³⁶

Menurut pendapat Sulistyono dalam Yus V. Uzer pada akhir-akhir ini, pembelajaran Bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing di Indonesia kini sudah mulai merambat kejenjang pendidikan anak usia dini.³⁷ Menurut Bjorklund dalam Andini, dkk kemampuan berbahasa berkaitan dengan

³⁴ *Ibid*, 3.

³⁵ *Ibid*.

³⁶ *Ibid*, 34.

³⁷ Andini Dwi Arumsari, Bustomi Arifin, Zulidyana Dwi Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya', *Jurnal PG-PAUD Trunomojo*, 4.2 (2017), 134.

perkembangan bicara, semakin mampu orang berbicara semakin kaya kemampuan berbahasanya, semakin kaya kemampuan bahasa, membuat anak semakin percaya diri untuk berbicara.³⁸

3. Metode Yang Menyenangkan Dalam Mengembangkan Pembiasaan Bahasa Inggris AUD³⁹

a. Metode TPR (*Total Physical Response Method*)

Menurut Richards mengartikan metode TPR ialah metode pembelajaran bahasa yang disusun pada koordinasi perintah, ucapan dan gerak bertujuan untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik. Menurut Widi Putera dikembangkan oleh James Asher pembelajaran TPR lebih mengutamakan kegiatan langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan, semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat. Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerak. Asher percaya bahwa dengan keceriaan dalam diri anak akan memberikan dampak yang baik bagi belajar bahasa anak.

Contoh kegiatan dengan metode TPR yaitu ketika mengenalkan kata *stand up* semua anak ikut berdiri sambil mendengarkan kata *stand up* dan mengucapkan kata *stand up* tersebut. Disini kita tidak perlu menekankan pada pengenalan bahasa tulis walaupun kita bisa sekali-sekali menuliskan kata tersebut tapi tidak menjadi keharusan. Kemudian kita bisa menguatkan pengenalan kata tersebut sambil bernyanyi dan sambil bergerak sesuai perintah lagu.

Every body sit down, sit down, sit down

Every body sit down just like me

Every body stand up, stand up, stand up

³⁸ Yus Vernandes Uzer, 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD*, 2.1 (2019), 2-3.

³⁹ Farida Samad, Nurlela Tidore, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD*, 2 (2015), 50-54.

Every body stand up, just like me

b. *Teaching English by using song*

Menurut Nurul pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu adalah salah satu metode atau cara mengajarkan Bahasa Inggris dengan menggunakan nyanyi atau lagu sebagai media nya. Menurut Widi Putera musik dapat memperkaya kehidupan rohani dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak. Melalui musik, manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan hatinya serta dapat mengendalikan aspek emosionalnya. Nyanyian berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

c. *Teaching english by using games*

Widi Putera menjelaskan dalam pembelajaran Bahasa Inggris banyak metode dan teknik yang dapat digunakan, diantaranya melalui *story telling, role play, art and crafts, games, show and tell, music and movement*.

Manfaat menggunakan *games* dalam pembelajaran:⁴⁰

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

Dengan menggunakan media game dalam kegiatan belajar, maka akan ada penyeragaman penafsiran dari guru mata pelajaran terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa.

2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media game terdiri dari unsur visual (dapat dilihat), audio (dapat didengar) dan gerak (dapat berinteraksi). Jadi media game ini dapat meningkatkan keinginan tahanan siswa, merangsang reaksi mereka terhadap penjelasan guru, memungkinkan siswa abstrak dan sebagainya.

3. Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif

Adanya unsur AI (*artificial intelligence*) atau kecerdasan buatan pada media game, maka akan terjadi komunikasi dua arah dimana pertanyaan muncul secara acak pada layar komputer dan siswa menjawab

⁴⁰ *Ibid*, 54.

pertanyaan tersebut. Dengan semakin tingginya pemrograman komputer pada AI, maka game yang dibuat dapat semakin kompleks disesuaikan dengan tingkat kemampuan dari siswa itu sendiri. Contohnya adalah game simulasi.

4. Jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi

Dengan media game, maka guru tidak perlu menghabiskan waktu banyak untuk menjelaskan materi. Dengan media game, siswa dapat melatih dirinya dengan cara berinteraksi dengan media game mengenai suatu materi yang mereka ingin pelajari.

5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan

Selain lebih efisien dalam proses belajar-mengajar seperti diuraikan diatas, media game dapat membantu siswa menyerap materi pelajaran secara lebih mendalam dan utuh. Hal ini disebabkan media game lebih menarik karena ada unsur visual dan audio tetapi juga interaktif yang membuat siswa bisa ber-interaksi dengan program game tentang suatu mata pelajaran. Contohnya adalah quiz game.

6. Proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja

Perkembangan teknologi yang semakin pesat, memungkinkan siswa saat ini dapat memiliki laptop dengan harga yang murah. Perangkat ini mempunyai kelebihan dapat dibawa kemana-mana dan dapat digunakan kapan saja. Media game biasanya berbentuk CD interaktif yang dapat dipergunakan kapan saja. Sehingga media game sebagai media pembelajaran dapat dipergunakan kapan saja dan dimana saja.

7. Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan

Dengan media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. Hal ini dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.

8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif

Pertama, guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. Kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. Ketiga, peran guru tidak lagi sekedar “pengajar”, tetapi juga konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

d. *Teaching english by using stories*

Belajar Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan membaca cerita pendek berbahasa Inggris. Dengan membaca kalimat perkalimat Bahasa Inggris tetapi yang masih mudah dipahami akan sangat membantu kita dalam memahami cerita berbahasa Inggris tersebut. Langkah-langkah penerapan belajar Bahasa Inggris dengan bercerita adalah sebagai berikut:

1. Siapkan media, alat peraga serta bila perlu seorang guru harus hafal cerita nya terlebih dahulu.
2. Ciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan membuat anak penasaran dengan cerita yang akan kita bacakan.
3. Sebelum bercerita, buat perjanjian dengan anak. Jangan ada yang bertanya sebelum ibu menyelesaikan cerita. kalau ada anak anak ibu yang ingin bertanya harap ditunda dulu ya.
4. Bacakan cerita dengan penuh semangat dan semenarik mungkin setelah selesai membacakan cerita mintalah anak mengulangi apa yang kita ceritakan lalu jika ada yang bertanya dipersilahkan.

Berikut terdapat penjabaran tema, topik, dan materi dalam satu

semester dapat dilihat pada tabel berikut:⁴¹

⁴¹ Hidayatul Maulidiyah, *Bahasa Inggris Untuk Taman Kanak-Kanak*, 36.

Tabel 4
Modul Materi Bahasa Inggris Anak Usia Dini

No	Tema	Sub-Tema/Topik	Materi	Bentuk
1.	Diri Sendiri	Identitas Diri	<i>My name is I am a student. I am 6 years old. I live in Poncokusumo.</i>	Lagu, Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Video, Demonstrasi
2.	Diri Sendiri	Bagian Tubuh	<i>Face, nose, eyes, mouth, neck, hand, feet</i>	Lagu, Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan
3.	Diri Sendiri	Panca Indera	<i>Sense of taste, sense of touch, sense of sight, sense of hearing, sense of smell</i>	Lagu, Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan
4.	Lingkunganku	Anggota Keluarga	<i>Mother, father, sister, brother</i>	Lagu, Presentasi, Cerita, Prakarya/Aktivitas
5.	Lingkunganku	Warna dan Bentuk	<i>Color: red, blue, green, yellow, black Shape: circle, triangle, square, rectangle</i>	Lagu, Presentasi, Prakarya/Aktivitas
6.	Lingkunganku	Ruangan dalam Rumah	<i>Living room, kitchen, bedroom, dining room</i>	Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan
7.	Lingkunganku	Perabotan Rumah	<i>Bed, sofa, desk, lamp, table, chair, fridge</i>	Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan
8.	Kebutuhanku	Makanan dan Minuman	<i>Rice, chicken, egg, tofu, fruit, vegetable, milk, water, juice</i>	Rice, chicken, egg, tofu, fruit, vegetable, milk, water, juice
9.	Kebutuhanku	Pakaian	<i>Clothes: T-shirt, trousers, skirt Weather: sunny, cloudy, rainy</i>	Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan

10	Kebutuhanku	Kesehatan dan Kebersihan Diri	<i>Daily Activities: get up, take a bath, get dressed, have breakfast, go to sleep</i>	Presentasi, Lagu, Prakarya/Aktivitas
11	Kebutuhanku	Sekolah dan Orang-orang	<i>Stationery, social expression</i>	Presentasi, Lagu/Video
12	Binatang	Binatang Peliharaan dan Ternak	<i>Cat, dog, cow, chicken, bird, fish</i>	Presentasi, Lagu, Video, Permainan, Prakarya/Aktivitas
13	Binatang	Binatang di Kebun Binatang	<i>Tiger, snake, lion, giraffe, elephant</i>	Presentasi, Lagu, Prakarya/Aktivitas, Permainan
14	Binatang	Binatang dan Habitat	<i>Water animal</i>	Presentasi, Prakarya/Aktivitas, Permainan
15	Tumbuhan	Pendahuluan tentang Tumbuhan	<i>Tree, leaf, branch, fruit</i>	Presentasi, Prakarya/Aktivitas
16	Tumbuhan	Buah-buahan	<i>Apple, watermelon, avocado, mango</i>	Presentasi, Lagu/Video, Permainan, Prakarya/Aktivitas
17	Tumbuhan	Sayur-sayuran	<i>Carrot, spinach, broccoli</i>	Presentasi, Lagu/Cerita/Video, Prakarya/Aktivitas, Permainan

C. Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

1. Pengertian *Beyond Centers and Circle Time*

Beyond Centers and Circle Time atau sering disebut dengan istilah lain yaitu sentra atau area, sudut kegiatan, sudut belajar, sudut minat. Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan,

keluarga, music, seni, sains, balok bangunan, dan seni bahasa hal ini dipaparkan oleh Gilley dan Gilley dalam Luluk, dkk.⁴²

Menurut Hamruni dalam Ida F. dan Iswatun S. model pembelajaran adalah suatu pola perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dan bertujuan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.⁴³

Sujiono dalam Adianti R. menjelaskan model pembelajaran *beyond centers and circle time* (BCCT) merupakan suatu metode dari perpaduan antara teori dan pengalaman praktik guna merangsang anak untuk aktif, kreatif dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Menurut Nuryani BCCT merupakan suatu konsep pembelajaran yang difokuskan pengalaman dunia nyata hadir di dalam kelas dan mendorong anak didik untuk membuat hubungan antara pengalaman, pengetahuan dan pemahaman kehidupan sehari-hari, sehingga anak menemukan pengalamannya secara.⁴⁴

Palupi dalam Farida dan Bujuna menjelaskan model pembelajaran BCCT memberikan peluang merangsang seluruh aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, bahasa, emosi, sosial, nilai-nilai, dan sikap hidup. Pendekatan BCCT adalah pendekatan pembelajaran yang unik, artinya bila dilakukan pendidikan terhadap anak misalnya 20 anak, maka akan menghasilkan 20 hasil karya yang berbeda meskipun bahan ajar yang digunakan sama.⁴⁵

⁴² Luluk Asmawati and others, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universita Terbuka, 2016), 83.

⁴³ Ida Fiteriani and Iswatun Solekha, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016), 106.

⁴⁴ Adianti Ruqoyah, 84-85.

⁴⁵ Farida Samad, Bujuna Alhadud, 237.

Menurut pendapat Lestari dalam Fatmawati dan Abdul BBCT merupakan model pendidikan pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yang menggunakan dan berpusat di sentra-sentra dan berfokus kepada anak ketika berada di dalam lingkaran. Menurut Dahlia di sentra anak dapat menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya dengan menerapkan ke dalam kehidupannya sehari-hari. Menurut Dewi, Rini, dan Sofia pembelajaran sentra ini merupakan perpaduan antara teori dengan pengalaman secara empirik.⁴⁶

BCCT dicetuskan oleh Pamela C Phelps, Ph.D dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research* (CCCRT) di Florida, Amerika Serikat dimana Pamela Langsung bertindak sebagai direktornya. BCCT dikembangkan oleh Pamela C Phelps, Ph.D setelah meneliti banyak negara termasuk Indonesia dan memiliki *creative preschool* sebagai model sekolah inklusif, Pamela melakukan penelitian selama 30 tahun.⁴⁷

Terdapat tujuh sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra peran besar, sentra peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra musik. Kemudian di Indonesia dikembangkan menjadi enam sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam dan cair, sentra seni, sentra main peran besar dan sentra main peran.⁴⁸

Terdapat pengertian dari beberapa sentra yaitu:⁴⁹

1. Sentra Bermain Peran

Sentra bermain peran adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan dramatisasi, tempat anak-anak bermain untuk memerankan tugas-tugas anggota keluarga, tata cara

⁴⁶ Fatmawati and Muhammad Abdul Latif, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anank Usia Dini*, 4.2 (2019), 25-26.

⁴⁷ Adianti Ruqoyah, 84.

⁴⁸ Veny Iswantinegtyas, Widi Wulansari, 112.

⁴⁹ Nirva Diana, Masiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: perdana Publishing, 2016), 164-165.

kebiasaan dalam keluarga dengan berbagai perlengkapan rumah tangga serta kegiatan di lingkungan sekitar.

2. Sentra Persiapan

Sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar.

3. Sentra Seni

Sentra seni adalah sentra yang kegiatannya terdiri dari keterampilan tangan seperti melipat, menggunting, merekat, prakarya, melukis, dan pertukangan. Sentra ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak.

4. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam adalah tempat anak melakukan kegiatan dengan berbagai alat yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak yang terdiri dari alat/bahan kering dan alat/bahan yang menggunakan air.

5. Sentra Musik

Sentra musik adalah sentra yang memusatkan kegiatan seni musik dan jasmani. Sentra musik dimaksudkan untuk tempat memainkan alat-alat musik yang sederhana dalam mengembangkan keterampilan menggunakan berbagai alat musik dan berbagai sarana penunjang.

6. Sentra Balok

Sentra balok adalah tempat kegiatan bermain balok dengan pengawasan guru, berbagai bentuk dan ukuran balok yang tersedia untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, daya cipta, keterampilan, dan jasmani anak.

7. Sentra Agama Atau Imtaq

Sentra agama atau imtaq adalah tempat kegiatan beribadah yang disiapkan di dalamnya bermacam-macam perlengkapan ibadah seperti gambar-gambar, buku-buku cerita keagamaan dan sebagainya. Kegiatan yang dilaksanakan adalah menanamkan nilai-nilai kehidupan

beragama, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan dan Manfaat Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Director of the Naff et all dalam Farida dan Bujuna menguraikan tentang tujuan dan cara belajar dari pendekatan *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) antara lain sebagai berikut:⁵⁰

a. Dalam rangka melejitkan potensi kecerdasan anak

Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya. Setelah meneliti berbagai jenis kemampuan, kompetensi, dan ketrampilan yang digunakan diseluruh dunia.

b. Penanaman Nilai-Nilai Dasar

Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, dan sebagainya. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi: Nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai agama, nilai-nilai etika, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial.

c. Pengembangan Kemampuan Dasar

Berbicara tentang manfaat BCCT, menurut Istiqomah metode BBCT dipercaya dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan anak usia dini melalui bermain yang terarah, setting pembelajaran agar anak selalu katif, kreatif, dan selalu berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri. Ma'rifah dan Muthmainah berpendapat melalui BCCT anak didorong untuk bermain, pendidik berfungsi sebagai perancang, pendukung, dan menilai kegiatan anak. Pembelajaran bersifat individual sehingga rancangan,

⁵⁰ Farida Samad, Bujuna Alhadud, 235-239.

dukungan, dan penilaiannya pun disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.⁵¹

3. Langkah-langkah *Beyond Centers and Circle Time*

Menurut Depdipnas pendekatan BCCT dan lingkaran merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan untuk mendukung perkembangan anak, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main. Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang diberikan untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi.⁵²

Secara lebih *detail* penjelasan empat pijakan menurut Asmawati dalam Fatmawati dan Abdul sebagai berikut:⁵³

Pertama, step environment play main dapat dipersiapkan guru dengan cara: mengelola lingkungan main sentra dengan bahan dan jumlah jenis yang cukup, merencanakan intensitas permainan, memiliki dan menyediakan bahan pendukung 3 jenis main, memiliki bahan pendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak.

Kedua, step play experience dengan cara: bersama anak duduk melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak, meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya yang tidak hadir, dan kegiatan pembukaan lainnya.

Ketiga, step during play dengan cara memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain, mencontohkan komunikasi yang tepat, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk

⁵¹ Veny Iswantiningtyas, Widi Wulansari, 79.

⁵² Fatmawati, Muhammad Abdul Latif, 28.

⁵³ *Ibid*, 28-29.

mencoba permainan lain, memberitahukan kepada anak-anak bahwa kurang 5 menit sentra akan selesai.

Keempat, step after playing dengan cara mengajak anak untuk membereskan kembali alat yang telah digunakan selama bermain dan mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

4. Kelebihan Model Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time*

Keunggulan Model Pembelajaran BCCT jika diterapkan secara prosedural, konsisten dan berkelanjutan, model BCCT memiliki keunggulan untuk melejitkan potensi anak usia dini diantaranya:⁵⁴

1. Model BCCT dapat secara maksimal mengembangkan seluruh potensi AUD yang meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, moral spiritual, fisik, visual spasial, natural dan bahasa.
2. Sebagaimana spirit konstruktivisme, BCCT menjadi model pembelajaran yang dapat membuat anak menjadi kreatif dan inovatif.
3. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan penuh makna (*Joyfull Learning*), anak tidak bosan dengan pembelajarannya karena secara reguler bergantian belajar dalam sentra berbeda, anak sangat antusia, apresiatif dan dinamis dalam pembelajaran yang sedang dilangsungkan.
4. Anak mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan pengalamannya.
5. Mengajarkan anak mandiri dalam melakukan satu pekerjaan.
6. Mengajarkan anak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

⁵⁴ Nur Hamzah, 'Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini; Study Pelaksanaan BCCT Di Tk Islam Mujahidin Pontianak', *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 101 (2016), 129.

7. Mengajarkan anak bersosialisasi karena permainan kolaboratif dalam sentra.
8. Guru menjadi fokus dan mendalam menguasai proses pembelajaran satu sentra dimana ia ditugaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Triharso, *Permainan Kreatif Dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV AndiOffset, 2013)
- Arumsari, Andini Dwi, Bustomi Arifin, and Zulidyana Dwi Rusnalasari, 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak* k Usia Dini Di Kec Sukolilo Surabaya', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4.2 (2017),
- , 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya',
- , 'Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Sukolilo Surabaya', *Jurnal PG-PAUD Trunomojo*, 4.2 (2017),
- Asmawati, Luluk, Mukti Amini, Sri Tatmaningsih, and Dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Universita Terbuka, 2016)
- Dhieni, Nurbiana, Lara Fridani, and Gusti Yarmi, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Diana, Nirva, and Masiono, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Medan: perdana Publishing, 2016)
- 'Dwi Nurhayati Adhani, Nurul Khofifah, Dewi Yuanita, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Flash Card Pada Anak Usia Dini Di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016),
- Fatmawati, and Muhammad Abdul Latif, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anank Usia Dini*, 4.2 (2019),
- Fatmawati, and Muhammad Abdul Latif, 'Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4.2 (2019),
- Febriyanti, Ernawulan Syaidih, and Mubiar Agustin, 'Pengenalan Bahasa Inggris Dalam Pembelajaran Paud Di Taman Kanak-Kanak Kota Bandung', *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4.1 (2016),
- Fiteriani, Ida, and Iswatun Solekha, 'Peningkatan Hasil Belajar Ipa

- Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V MI', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.1 (2016),
- Hamzah, Nur, 'Pelaksanaan Pembelajaran BCCT Bagi Anak Usia Dini; Study Pelaksanaan BCCT Di Tk Islam Mujahidin Pontianak', *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 101 (2016),
- Hasanah, Raudatul, and Muhammad Abdul, 'Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Times) Dan Model Pembelajaran Konsiderasi Di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta', 2.2 (2019),
- Helmi Rahma Wati, and Yulsyofriend, 'Stimulasi Kemampuan Berbicara Anak Di PIAUD Solok Selatan Sejahtera', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembangn Anak Usia Dini*, 4.2 (2019),
- Hemah, Eneng, 'Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018),
- Hidayah, Nurul, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016)
- Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari, 'Penanaman Pendidikan Karakter Pada Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019),
- Lubis, Hilda Zahra, 'Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah', *Jurnal Raudhah*, 6.2 (2018),
- Maulidiyah, Hidayatul, *Bahasa Inggris Untuk Taman Kanak-Kanak*
- Millasari, Intan, *Pengaruh Metode Pembelajaran Sentra Terhadap Perkembangan Kemampuan Bersosialisasi Anak Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Mujahidin 1 Surabaya*, 2019
- Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Musfiroh, Tadkiroatun, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009)
- Prasetyaningsih, Rafiqah, 'Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Bermain Gambarpada Kelompok B Paudkuncup Mekar Wiro Bayat Klaten', 2013

- Putri, Hadisa, 'Penggunaan Metode Cerita untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3.1 (2017),
- Ruqoyah, Adianti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Beyond Centers And Circle Times (Bcct) Dan Kemandirian Terhadap Kreativitas"', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.1 (2016),
- SAMAD, FARIDA, and BUJUNA ALHADDAD, 'Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (Bcct) Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10.2 (2016),
- Samad, Farida, and Bujuna Alhadud, 'Implementasi Metode Beyond Center And Circle Time (Bcct) Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10 No. 2 (November 2016),
- Samad, Farida, and Nurlela Tidore, 'Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini', *Cahaya PAUD*, 2 (2015),
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, ed. by Wina Sanjaya (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2015)
- Setyawan, Farid Helmi, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Audio Visual Berbasis Android', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.2 (2016), 92-98
- Sinaga, Juwita Boneka, Sulastri Manurung, and Juni Erissa Marpaung, 'Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini Di Kelurahan Buliang Rw 18', *Minda Baharu*, 1.1 (2017),
- Suciati, 'Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah*, 5.2 (2017),
- Suyadi, 'Pengembangan Kecerdasan Linguistik (Berbahasa Inggris) Melalui Pendekatan BCCT Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembangn Anak Usia Dini*, 2, 2017,
- Suyadi, and Dahlia, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud*

- 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Uzer, Yus Vernandes, 'Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD*, 2.1 (2019),
- , 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2.01 (2019),
- , 'Strategi Belajar Bahasa Inggris Yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal PAUD*, 2.1 (2019),
- WS, Nita Nurcahyani, Elizabeth Prima, and Putu Indah Lestari, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B Di Tk Astiti Dharma', *Jurnal Pendidikan Universitas Dhyana Pura*, 1.1 (2016),
- ²⁶Wulandari, Heny metode *Pengembangan Kognitif dan Kreatifitas Anak Usia Dini* (Bandar Lampung: Aura, 2021),
- Yusuf, Enjang Burhanudin, 'Perkembangan Dan Pemerolehan Bahasa Anak', *Jurnal Ilmiah*, 11.1 (2016),
- Zakky, 'Pengertian Strategi Pembelajaran', *23 Februari 2020*, 2020,

